Jurnal Mutiara Akuntansi, 12/04/2017 (Hal: 52-71)

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MODAL INTELEKTUAL DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 - 2014

JURNAL ILMIAH

Oleh :

STELLA TANDEAN
(Peneliti Pertama)

WILSA ROAD BETTERMENT SITEPU
(Peneliti Kedua)

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA
MEDAN
2016

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMPANY SIZE, INTELLECTUAL CAPITAL AND LEVERAGE ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE OF MANUFACTURING COMPANIES AT METAL SUB-SECTOR LISTED IN THE INDONESIA *STOCK EXCHANGE IN 2010 - 2014 PERIOD*

[1]STELLA TANDEAN
[2]WILSA ROAD BETTERMENT SITEPU

Major: Accounting
Faculty of Economy, University Prima of Indonesia

The great total assets showed the company experienced growth in financial performance. In addition, such non-material wealth of knowledge, copyrights, patents, human resources support the success of the company's performance. Each company has a born significant operational cost, so the company needs funds from outside. The financial performance was assessed using profitability. A company is considered if its profit is achieved with good management within the company. The method of the study is a quantitative method, this type of research is descriptive with the samples of 40 companies drawn through a purposive sampling method. Data collection was performed by documentation through secondary data sources. The nature of research is associative expalanatory. The data analysis used is multiple linear regression analysis using the F-test and T-test at significance level of 5% and Adjusted R-square value of 0.765 or 76% of the variables of firm size, intellectual capital and leverage variables can explain the dependent variables. The results of the research on the hypothesis indicates that the size of the company, intellectual capital and leverage simultaneously have a significant and positive effect on the financial performance by 43.2%. Partially, the size of the company with a value of 0,010 does not have a significant and positive effect on financial performance. While intellectual capital with a value of 0.159 has a positive and significant effect on financial performance and the value of leverage -0.106 has a significant negative effect on financial performance.

Keywords: ***Company Size, Intellectual Capital, Leverage, Financial Performance***

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era perekonomian global sekarang ini, terjadi perkembangan mulai dari hal yang sederhana pada bidang teknologi, ekonomi, bisnis, pengetahuan dan bidang-bidang lainnya. Setiap perdagangan akan memiliki resiko yang besar, agar dapat berhasil maka perusahaan harus memiliki strategi bersaing dan pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi pengelolaan bisnis. Perusahaan yang berhasil dan berkembang dengan pesat biasanya memiliki banyak usaha dan potensi dalam penciptaan hasil jangka panjang. Perusahaan skala besar lebih sering menarik investor dalam hal kerjasama untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam pencapaian laba, produktivitas usaha, maupun ekspansi usaha.

Ukuran perusahaan perusahaan dapat menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Total aset yang digunakan karena nilainya lebih stabil daripada angka penjualan yang kurang stabil karena dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar yang sangat fluktuatif.

Demi kelangsungan bisnis, perusahaan harus menggunakan keunggulan kompetitif untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Prinsip perusahaan yang bersifat tradisional dengan menghasilkan angka produktivitas tinggi tidak akan berhasil di zaman yang modern seperti sekarang. Perusahaan zaman sekarang harus memiliki pengetahuan dalam penciptaan produk yang sesuai, diinginkan dan menguntungkan perusahaan. Berdasarkan hal itu aset tidak berwujud dapat diklasifikasikan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan, merek dagang dan sebagainya sebagaimana merupakan bagian dari modal intelektual.

Leverage menunjukkan pinjaman yang digunakan untuk berinvestasi dalam suatu usaha atau dapat juga diartikan gambaran hubungan utang perusahaan terhadap modal atau aset. Sumber dana dari dalam dan luar harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi laba dan pencapaian kinerja sebuah perusahaan. Laba yang dicapai perusahaan sangat diperhatikan investor, jika laba perusahaan menurun maka kerjasama antara investor dan perusahaan tidak akan berlangsung lama karena setiap investor mencari perusahaan yang memberikan keuntungan.

Semakin besar kewajiban perusahaan tersebut tentu saja akan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang efektif dan efisien. Penelitian ini merupakan penelitian kembali dari peneliti sebelumnya, di mana variabel yang diteliti adalah variabel ukuran perusahaan, modal intelektual dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan mengetahui pengaruh variabel terhadap kinerja keuangan, maka dapat membantu perusahaan manufaktur sub sektor logam dalam, penggunaan aset dalam investasi hingga mendapatkan keuntungan maksimal sesuai tujuan setiap perusahaan.

Perusahaan yang nilai labanya meningkat bisa disebabkan perusahaan dapat menghadapi krisis dengan pengetahuan intelektual agar tercapai penjualan dalam keunggulan yang kompetitif. Berdasarkan urairan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai informasi pengaruh dari variabel-variabel tersebut pada perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor logam yang go *public* dengan mengangkat sebuah judul: **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Intelektual dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor logam Periode 2010 – 2014."**

Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan maka identifikasi masalah yang ditemui yaitu:

1 Kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014.
2 Kenaikan modal intelektual akan diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014.
3 Kenaikan *leverage* akan diikuti dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014.
4 Penurunan atau kenaikan ukuran perusahaan, modal intelektual dan *leverage* tidak selalu diikuti dengan penurunan atau kenaikan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1 Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014?
2 Bagaimana modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014?
3 Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014?
4 Bagaimana ukuran perusahaan, modal intelektual dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, modal intelektual dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor
   Sebagai acuan atau dasar untuk mengambil keputusan dalam rangka investasi modal dengan melihat dari kinerja perusahaan.
2. Bagi Manajemen Perusahaan
   Agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dari hasil penelitian dan untuk pertimbangan pengambilan keputusan yang lebih baik.
3. Bagi Peneliti
   Sebagai ilmu yang dapat menambah wawasan peneliti dalam bidang ilmu akuntansi dan studi yang diteliti.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Dapat dijadikan referensi dan masukan untuk penelitian di bidang yang sama.
5. Bagi Universitas Prima Indonesia
   Sebagai bahan studi penelitian ilmiah di Universitas Prima Indonesia, khususnya Program S1 Akuntansi.

LANDASAN TEORI

Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyantoko (2008 : 71), ukuran perusahaan atau biasa disebut *firm size* biasanya diukur dengan rasio antara aset tetap perusahaan dan total aset yang dimiliki untuk menentukan besarnya suatu perusahaan.

Menurut Sunyoto (2013 : 116), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aktiva perusahaan. Aktiva adalah manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil transaksi masa lalu.

Menurut Najmudin (2011 : 316), menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan besar. Perusahaan yang besar cenderung lebih terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap resiko kebangkrutan.

Menurut Rodoni *et al* (2014 : 193), ukuran perusahaan dipandang dari nilai total aset perusahaan yang didapatkan dari operasional perusahaan secara rutin, yaitu aset tetap dan aset tidak tetap, diukur dengan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Modal Intelektual

Menurut Roslender dalam Ulum (2009 : 21), modal intelektual umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capital*-nya. Hal ini berdasarkan suatu observasi, nilai pasar dari bisnis kebanyakan dan secara khusus adalah bisnis yang berdasar pengetahuan telah menjadi lebih besar dari nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh akuntan.

Menurut Steward dalam Ikhsan (2008 : 85), mendefinisikan modal intelektual adalah materi intelektual (pengetahuan, informasi, properti intelektual, pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Ini merupakan suatu kekuatan akal kolektif atau seperangkat pengetahuan yang berdaya guna.

Menurut Zimmerer (2008 : 114), modal intelektual sebagai pengetahuan yang menentukan kesuksesan dari sebuah faktor produksi yang menunjukkan keunggulan kompetitif di pasar.

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Leverage

Menurut Harahap (2011 : 306), *leverage* mengambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi hutang jauh lebih kecil dari modal.

Menurut Kasmir (2012 : 151), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas, untuk mengukur kemampuan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek atau panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Menurut Harmono (2009 : 232), *leverage* adalah momen ungkit dengan asumsi kondisi penjualan meningkat dan potensial, serta perusahaan mampu memanfaatkan momen tersebut untuk menghasilkan tingkat operasi yang efisien dan efektif dengan strategi pendanaan perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan penelitian ini didasarkan pada profitabilitas. Menurut Harahap (2013 : 304), profitabilitas disebut juga rentabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Dengan pengertian diatas, ditarik kesimpulan bahwa *profit* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diperoleh dari modal sendiri/aktiva.

Menurut Rodoni (2014 : 192), profitabilitas adalah faktor pendorong untuk menghasilkan keuntungan yang cukup dari usahanya sehingga mampu membayar kewajibannya.

Menurut Harmono (2009 : 234), profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau bisa diartikan tingkat kemampulabaan perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Prasentyoko (2008 : 59), perusahaan yang berukuran besar akan mudah untuk menarik investor dan masuk ke pasar modal. Dikarenakan perusahaan besar memiliki aktiva yang besar untuk menjamin dalam sumber pendanaan. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki akses dan kemampuan untuk mendapatkan dana lebih besar dan cepat.

Menurut Sitanggang (2013: 76), ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan utang.

Munawir (2007 : 19) menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Teori Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam Ulum (2009 : 94), dinyatakan bahwa praktik akuntansi konservatisma menekankan bahwa investasi perusahaan dalam *intelellectual capital* yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Pasar yang efisien akan membuat nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki IC lebih besar, jika IC merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka IC akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan. Hubungan IC dengan kinerja keuangan telah banyak dibuktikan oleh peneliti di beberapa negara.

Menurut Zimmerer (2008 : 114), perubahan besar yang dihadapi oleh wirausahawan saat ini mulai dari modal berbasis *financial* ke modal berbasis intelektual. Pengetahuan tidak lagi semata-mata menjadi faktor produksi, pengetahuan menjadi faktor produksi yang menentukan kesuksesan. Modal intelektual perusahaan semakin menjadi sumber keunggulan kompetitif di pasar.

Menurut Syafruddin *et al* (2009 : 141), modal intelektual bukan merupakan suatu komponen utama perusahaan, sehingga sulit untuk mengukur kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan aktiva fisik dan keuangan perusahaan masih banyak berkontribusi pada kinerja perusahaan.

Teori Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam jangka panjang, perusahaan harus mampu menghasilkan keuntungan yang cukup dari usahanya sehingga mampu membayar kewajibannya. Kerugian yang terus menerus akan segera memperburuk aspek solvabilitas (*leverage*) perusahaan dan apabila perusahaan akan memperluas usahanya, perusahaan memerlukan *retained earning* untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam jangka pendek, kerugian segera akan menurunkan likuiditas perusahaan. Lebih lanjut, profitabilitas perusahaan akan

mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dari luar (Rodoni *et al* ,2014 : 192).

Menurut Heri (2014 : 163), perusahaan dengan rasio solvabilitas atau *leverage* yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Menurut Isbanah (2008 : 38-39), semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan semakin menurun. Perusahaan akan menjadi kurang baik apabila menggunakan utang semakin besar. Dengan sumber dana yang lebih besar, dimungkinkan keuntungan meningkat namun diikuti pula dengan peningkatan resiko yang lebih besar dari peningkatan keuntungan.

Kerangka Konseptual

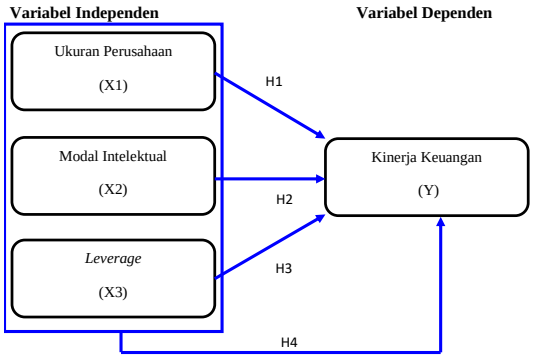

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar padaBursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

H2: Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar padaBursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014.

H3: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014.

H4: Ukuran perusahaan, modal intelektual dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014 melalui media internet www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan pada akhir bulan November 2015 sampai dengan Agustus 2016.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis pendekatan yang sistematis, yang dapat diambil dari sampel jelas sejak awal hingga penyusunan penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2012 : 17), pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011 : 29), penelitian deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif eksplanatori disebabkan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih atau untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2011 : 89), hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011 : 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang beroperasi periode 2010-2014. Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor logam selama periode penelitian sebanyak 16 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2011 : 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Sugiyono (2011: 68), teknik pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* yang artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria perusahaan manufaktur sub sektor logam yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu penelitian (periode 2010-2014).
2. Perusahaan manufaktur sub sektor logam yang laba dalam laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2010 - 2014).
3. Perusahaan manufaktur sub sektor logam yang mempublikasikan data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2010-2014). Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 - 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2011 : 114), teknik pengumpulan data penelitian ini

adalah dengan teknik pengumpulan dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Martono (2011 : 113) Analisis data sekunder disebut juga *existing statistic* yaitu data penelitian yang sudah matang, yang dapat diperoleh secara tidak langsung melalui media tertentu seperti website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari 8 perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya selama periode waktu lima tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai jumlah sampel, *minimum*, *maximum*, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian. Dibawah ini adalah hasil statistik deskriptif dalam penelitian, yaitu :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_ROA	40	.02	.57	.2518	.1232
SQRT_SIZE	40	5.01	5.37	5.1857	.1099
SQRT_VAIC	40	1.07	2.72	1.7224	.3926
SQRT_DER	40	.41	2.34	1.1757	.6125
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil olah data SPSS 2016

Berdasarkan dari data statistik deskriptif diatas ini, dapat dijelaskan bahwa :

a. Variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki jumlah sampel (n) sebanyak 40, dengan nilai *minimum* sebesar 0,02% terdapat pada Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) dan nilai *maximum* sebesar 0,57% terdapat pada Lionmesh Prima Tbk (LMSH). Sedangkan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 0,2518% dan standar deviasi (simpangan buku) sebesar 0,12323%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan *mean* menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari kinerja keuangan terendah dan tertinggi.
b. Variabel *size* (total asset) memiliki jumlah sampel (n) sebanyak 40, dengan nilai *minimum* sebesar 5,01% terdapat pada Lionmesh Prima Tbk (LMSH) dan nilai *maximum* sebesar 5,37% terdapat pada Citra Tubindo Tbk (CTBN). Sedangkan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 5,1857% dan standar deviasi 0,10996%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari total aset terendah dan tertinggi.
c. Variabel modal intelektual (VAIC^{TM}) memiliki jumlah sampel (n) sebanyak 40, dengan nilai *minimum* sebesar 1,07% terdapat pada Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) dan nilai *maximum* sebesar 2,72% juga terdapat pada Betonjaya Manunggal Tbk (BTON). Sedangkan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 1,7224% dan standar deviasi 0,39268%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan *mean*

menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari modal intelektual terendah dan tertinggi.

d. Variabel *leverage* (DER) memiliki jumlah sampel (n) sebanyak 40, dengan nilai *minimum* sebesar 0,41% terdapat pada Lion Metal Works Tbk (LION) dan nilai *maximum* sebesar 2,34% terdapat pada Indal Aluminium Industry Tbk (INAI). Sedangkan *mean* (nilai rata-rata) sebesar 1,1757% dan standar deviasi (simpangan buku) sebesar 0,61258%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan dengan *mean* menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari *leverage* terendah dan tertinggi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), uji grafik histogram dan uji P-Plot untuk menguji normalitas model regresi.

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04017360
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.688

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data SPSS 2016

Berdasarkan dari hasil pengujian asumsi normalitas sebelum transformasi diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikan) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,714. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05745213
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.073
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.505
Asymp. Sig. (2-tailed)		.961

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data SPSS 2016

Pada hasil pengujian asumsi normalitas setelah transformasi diatas ini, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikan) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 0,505. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Dibawah ini merupakan uji grafik histogram dalam penelitian, yaitu :

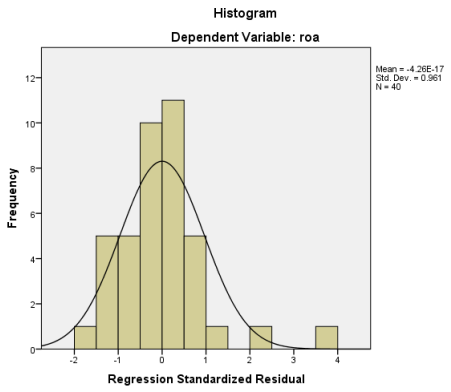

Sumber : Hasil olah data

Analisis Grafik Uji Normalitas sebelum transformasi

Berdasarkan gambar Analisis grafik uji normalitas sebelum transformasi diatas, menunjukkan bahwa histogram tidak berbentuk

lonceng, dimana grafik berada tidak berada diantara nilai 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, maka nilai setiap variabel di *transform* menggunakan SQRT untuk dapat melewati uji normalitas. Dibawah ini merupakan hasil grafik uji normalitas setelah transformasi, yaitu:

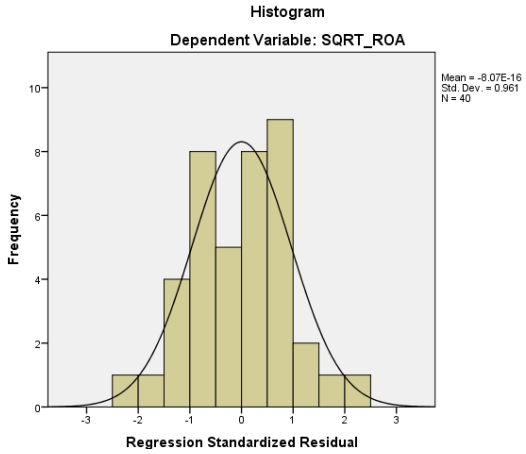

Sumber : Hasil olah data SPSS 2016

Analisis Grafik Uji Normalitas setelah transformasi

Hasil gambar analisis grafik uji normalitas setelah transformasi diatas, menunjukkan bahwa histogram berbentuk lonceng, dimana grafik berada diantara nilai 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Dibawah ini merupakan uji normalitas dalam penelitian dengan menggunakan uji P-Plot, yaitu :

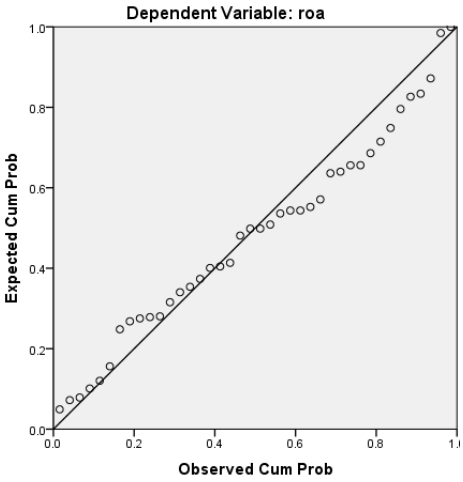

Sumber : Hasil olah data SPSS 2016

Analisis P-Plot Uji Normalitas sebelum transformasi

Berdasarkan hasil gambar analisis P-Plot uji normalitas sebelum transformasi diatas, menunjukkan bahwa pola mendekati garis sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

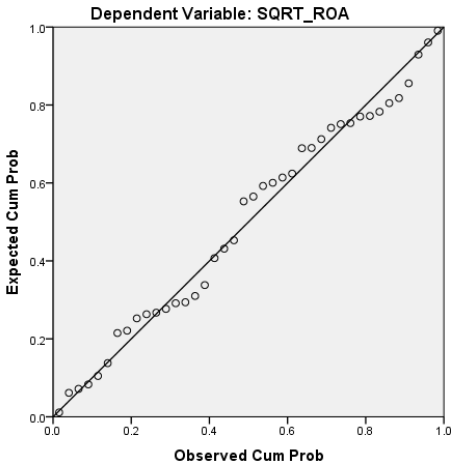

Sumber : Hasil olah data SPSS 2016

Analisis P-Plot Uji Normalitas setelah transformasi

Berdasarkan hasil gambar analisis P-Plot uji normalitas setelah transformasi diatas, menunjukkan bahwa pola mendekati garis sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dibawah ini merupakan hasil pengujian asumsi multikolinearitas, yaitu :

Hasil Pengujian Asumsi Multikolonieritas Sebelum Transformasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.036	.165		.217	.829		
	size	.000	.006	-.003	-.031	.975	.913	1.096
	vaic	.026	.005	.547	5.131	.000	.806	1.241
	der	-.018	.005	-.413	-3.758	.001	.760	1.316

a. Dependent Variable: roa

Sumber : Hasil olah data SPSS 2016

Berdasarkan data dari tabel data hasil pengujian asumsi multikolinearitas sebelum transformasi diatas, dapat dijelaskan bahwa :

a. Variabel *SIZE* memiliki nilai *TOLERANCE* sebesar 0,913 (lebih besar dari 0,1) dan nilai VIF sebesar 1,096 (lebih kecil dari 10).
b. Variabel VAIC memiliki nilai *TOLERANCE* sebesar 0,806 (lebih besar dari 0,1) dan nilai VIF sebesar 1,241 (lebih kecil dari 10).
c. Variabel DER memiliki nilai *TOLERANCE* sebesar 0,760 (lebih besar dari 0,1) dan nilai VIF sebesar 1,316 (lebih kecil dari 10).

Hasil Pengujian Asumsi Multikolonieritas Setelah Transformasi

Hasil Pengujian Asumsi Multikolonieritas Setelah Transformasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.053	.481		.110	.913		
	SQRT_SIZE	.010	.093	.009	.104	.918	.873	1.146
	SQRT_VAIC	.159	.028	.505	5.710	.000	.771	1.297
	SQRT_DER	-.106	.019	-.526	-5.644	.000	.694	1.441

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber : Hasil olah data SPSS 2016

Berdasarkan data dari tabel hasil pengujian asumsi multikolinearitas setelah transformasi diatas, dapat dijelaskan bahwa :

a. Variabel SQRT_*SIZE* memiliki nilai *TOLERANCE* sebesar 0,873 (lebih besar dari 0,1) dan nilai VIF sebesar 1,146 (lebih kecil dari 10).
b. Variabel SQRT_VAIC memiliki nilai *TOLERANCE* sebesar 0,771 (lebih besar dari 0,1) dan nilai VIF sebesar 1,297 (lebih kecil dari 10).
c. Variabel SQRT_DER memiliki nilai *TOLERANCE* sebesar 0,694 (lebih besar dari 0,1) dan nilai VIF sebesar 1,441 (lebih kecil dari 10).

Melalui nilai *TOLERANCE* dan VIF yang diperoleh dari ketiga variabel sebelum dan sesudah transformasi tersebut menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, dimana nilai *TOLERANCE* semua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas diantara ketiga variabel independen karena kriteria nilai *TOLERANCE*> 0,1 dan kriteria nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penggangu t-1 (sebelumnya). Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yang terjadi pada model regresi. Dibawah ini merupakan hasil pengujian autokolerasi dalam penelitian, yaitu :

Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi Sebelum Transformasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818[a]	.670	.642	.0418140	1.535

a. Predictors: (Constant), der, size, vaic
b. Dependent Variable: roa

Sumber : Hasil olah data SPSS 2016

Berdasarkan tabel hasil pengujian asumsi autokolerasi sebelum transformasi diatas nilai DW sebesar 1,535. Untuk nilai dl sebesar 1,3384 dan nilai du sebesar 1,6589. Dengan demikian nilai DW berada diantara dl dan du (1,3384 ≤ 1,535 ≤ 1,6589) yang berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *no decision*. Oleh karena itu dilakukan transformasi nilai variabel dengan SQRT pada pengujian pada tabel dibawah ini:

Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi Setelah Transformasi SQRT

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885[a]	.783	.765	.05980	1.581

a. Predictors: (Constant), SQRT_DER, SQRT_SIZE, SQRT_VAIC
b. Dependent Variable: SQRT_ROA
Sumber : Hasil olah data SPSS 2016

Berdasarkan tabel hasil pengujian asumsi autokolerasi setelah transformasi SQRT diatas nilai DW sebesar 1,581. Pada nilai dl sebesar 1,3384 dan nilai du sebesar 1,6589. Dengan demikian nilai DW berada diantara dl dan du (1,3384 ≤ 1,581 ≤ 1,6589) yang berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan *no decision*. Dikarenakan hasil uji transformasi setelah SQRT tidak memberikan keputusan atau tidak melewati syarat uji autokolerasi, maka dilakukan transformasi dengan *Cochrane Orcutt* dan mencari nilai roh (ρ) terlebih dahulu.

Setelah nilai roh (ρ) diperoleh sebesar 0,209. Nilai ini kemudian digunakan untuk mentransformasikan masing-masing variabel dengan menggunakan rumus : Ln_Size / Ln_VAIC^{TM} / Ln_DER / Ln_ROA – 0,209 * LAG (Ln_Size / Ln_VAIC^{TM} / Ln_DER / Ln_ROA), sehingga diperoleh hasil seperti dibawah ini:

Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi Setelah *Cochrane Orcutt*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.904[a]	.816	.801	.05893	1.672

a. Predictors: (Constant), LAG_X1, LAG_X2, LAG_X3
b. Dependent Variable: LAG_Y
Sumber : Hasil olah data SPSS 2016

Berdasarkan hasil transformasi asumsi autokolerasi setelah transformasi *Cochrane Orcutt* pada tabel diatas, diperoleh nilai DW sebesar 1,672. Untuk sampel (n) sebanyak 40 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, maka nilai dl sebesar 1,338 dan nilai du sebesar 1,658. Nilai 4-du sebesar 4 – 1,658 adalah 2,342. Karena nilai DW sebesar 1,672 yang terletak antara du dengan 4-du, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi (1,658< 1,672< 2,342).

Uji *Heteroskedastisitas*

Untuk melakukan uji *heteroskedastisitas*, dapat dilakukan dengan uji p-plot (jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*) dan uji statistik dengan uji *glesjer* atau uji *park* (jika hasil uji *park* di atas 0,05, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*). Dibawah ini uji *scatterplot* untuk menjelaskan apakah data penelitian mengalami *heteroskedastisitas* atau tidak, yaitu :

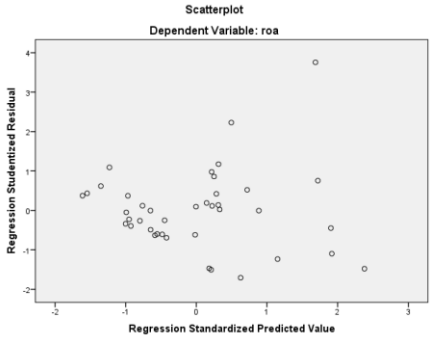

Sumber : Hasil olah data SPSS 2016
Hasil Pengujian P-Plot Sebelum Transformasi

Berdasarkan Gambar hasil pengujian P-Plot sebelum transformasi diatas, pada *scatterplot* terlihat bahwa plot tidak menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu *Regression Standardized Residual*. Oleh karena itu, maka berdasarkan uji *heteroskedastisitas* dengan metode analisis grafik dinyatakan terjadi gejala *heteroskedastisitas*. Oleh karena itu, maka dilakukan transformasi data menggunakan SQRT pada semua data variabel seperti yang ditunjukan pada gambar p-plot dibawah ini :

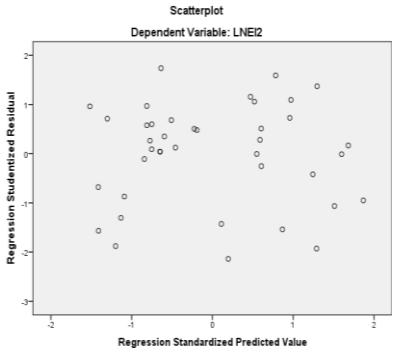

Sumber : Hasil olah data SPSS 2016

Hasil Pengujian P-Plot Setelah Transformasi

Berdasarkan Gambar hasil pengujian P-Plot setelah transformasi diatas, pada *scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu *Regression Standardized Residual*. Oleh karena itu, maka berdasarkan uji *heteroskedastisitas* dengan metode analisis grafik dinyatakan tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*. Dibawah ini merupakan hasil pengujian *heteroskedastisitas*, yaitu :

Hasil Uji *Glesjer* Sebelum Transformasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.085	.103		.821	.417
	size	-.003	.004	-.112	-.723	.474
	vaic	.007	.003	.362	2.203	.034
	der	-.002	.003	-.115	-.678	.502

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Sumber : Hasil olah data SPSS 2016

Berdasarkan tabel hasil uji *glesjer* sebelum transformasi diatas, terlihat bahwa hasil signifikansi tidak semua berada di atas 0,05 yaitu variabel intelektual modal (vaic) bernilai 0,34 < 0,05 yang menunjukkan bahwa dalam

Hasil Uji Glesjer Setelah Transformasi SQRT

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.036	.241		.149	.882
	SQRT_SIZE	-.007	.047	-.023	-.145	.886
	SQRT_VAIC	.032	.014	.381	2.270	.029
	SQRT_DER	-.007	.009	-.137	-.773	.444

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Sumber : Hasil olah data SPSS 2016

Berdasarkan tabel hasil uji *glesjer* setelah transformsi SQRT diatas, terlihat bahwa hasil signifikansi tidak semua berada di atas 0,05 yaitu variabel modal intelektual (SQRT_VAIC) yang bernilai 0.29 < 0,05 yang menunjukkan bahwa dalam model regresi terjadi *heteroskedastisitas*. Oleh karena itu, dilakukan uji statistik *park* untuk mendapatkan model regresi tidak terjadi *heterokedastisitas* seperti tabel dibawah ini:

Hasil Pengujian Statistik Park

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-27.170	18.513		-1.468	.151
	LN_SIZE	5.883	5.624	.167	1.046	.303
	LN_VAIC	1.149	.567	.334	2.028	.050
	LN_DER	-.346	.228	-.270	-1.518	.138

a. Dependent Variable: LNEI2

Sumber : Hasil olah data SPSS 2016

Berdasarkan tabel hasil pengujian statistik *park* diatas, terlihat bahwa hasil signifikansi semua berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Hasil Analisis Data Penelitian

Model analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh

variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Dibawah ini merupakah hasil uji regresi linear berganda, yaitu:

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.053	.481		.110	.913		
	SQRT_SIZE	.010	.093	.009	.104	.918	.873	1.146
	SQRT_VAIC	.159	.028	.505	5.710	.000	.771	1.297
	SQRT_DER	-.106	.019	-.526	-5.644	.000	.694	1.441

a. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber : Hasil olah data SPSS 2016

Berdasarkan tabel hasil uji linear berganda diatas pada kolom *unstandardized coefficients* bagian B diperoleh model persamaan linear berganda yaitu :

$$Y = 0.053 + 0.010X_1 + 0{,}159X_2 - 0.106X_3$$

Penjelasan dari nilai a, b_1, b_2, dan b_3 pada *unstandardized coefficients* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar 0,53 menunjukkan bahwa jika variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, modal intelektual dan *leverage* adalah 0 (nol) maka nilai kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam sebesar 0,53.
b. Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,10, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) rupiah nilai ukuran perusahaan maka akan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan sebesar 0,01 rupiah.
c. Modal intelektual memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,159, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) rupiah nilai modal intelektual maka akan menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan sebesar 0,159 rupiah.
d. *Leverage* memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,106, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) rupiah nilai *leverage* maka akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan sebesar 0,106 rupiah.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dibawah ini merupakan tabel uji koefisien determinasi, yaitu:

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Mod4l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885[a]	.783	.765	.05980

a. Predictors: (Constant), SQRT_DER, SQRT_SIZE, SQRT_VAIC
b. Dependent Variable: SQRT_ROA

Sumber : Hasil olah data SPSS 2016

Pada tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,765. Hal ini berarti 76% variasi kinerja keuangan (ROE) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, modal intelektual dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 24% (100%-76%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model, seperti : *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), dan *Economic Value Added* (EVA).

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dibawah ini merupakan tabel uji statistik F, yaitu :

Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.464	3	.155	43.208	.000[b]
	Residual	.129	36	.004		
	Total	.592	39			

a. Dependent Variable: SQRT_ROA
b. Predictors: (Constant), SQRT_DER, SQRT_SIZE, SQRT_VAIC
Sumber : Hasil olah data SPSS 2016

Hasil Uji F yang ditampilkan pada tabel uji statistik F setelah transformasi diatas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 43,208 dengan tingkat signifikansi 0,000< 0,005. Dengan menggunakan F_{tabel} sebesar 2,84. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ukuran perusahaan, modal intelektual dan *leverage* secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial **(**uji t) dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t untuk penelitian pada tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Uji Statistik t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.053	.481		.110	.913		
	SQRT_SIZE	.010	.093	.009	.104	.918	.873	1.146
	SQRT_VAIC	.159	.028	.505	5.710	.000	.771	1.297
	SQRT_DER	-.106	.019	-.526	-5.644	.000	.694	1.441

a. Dependent Variable: SQRT_ROA
Sumber : Hasil olah data SPSS 2016

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,104. Nilai t_{tabel} untuk n sebanyak 40 dan pada probabilitas 0,05 adalah 1,68385 ($t_{hitung} < t_{tabel}$:0,104<1,68385), maka variabel ukuran perusahaan tidak memiliki kontribusi terhadap variabel kinerja keuangan. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,918 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas (0,918> 0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
b. Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan
   Variabel modal intelektual diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,710. Nilai t_{tabel} untuk n sebanyak 40 dan pada probabilitas 0,05 adalah 1,68385 ($t_{hitung} > t_{tabel}$:5,710>1,68385), maka variabel modal intelektual memiliki kontribusi terhadap variabel kinerja keuangan. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas (0,000< 0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
c. Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan
   Variabel *leverage* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5,644. Nilai t_{tabel} untuk n sebanyak 40 dan pada probabilitas 0,05 adalah 1,68385

($t_{hitung}<t_{tabel}$:-5,644 < 1,67528), maka variabel *leverage* tidak memiliki kontribusi terhadap variabel kinerja keuangan. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas (0,000 < 0,05), H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis I : Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,104 dan nilai t_{tabel} adalah 1,68385 ($t_{hitung}<t_{tabel}$: 0,104 < 1,68385). Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,918 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,918 > 0,05 maka variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Hasil diatas sesuai dengan teori menurut Sunyoto (2013 : 116), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aktiva perusahaan. Aktiva adalah manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil transaksi masa lalu. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indarti *et al* (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis II : Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh variabel modal intelektual terhadap kinerja keuangan secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,710 dan nilai t_{tabel} adalah 1,8385 ($t_{hitung}>t_{tabel}$: 5,710 > 1,68385). Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Hasil diatas sesuai dengan teori menurut Ikhsan (2008 : 85), mendefinisikan modal intelektual adalah materi intelektual (pengetahuan, informasi, properti intelektual, pengalaman) yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baroroh (2013) yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis III : *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh variabel *leverage* terhadap kinerja keuangan secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5,644 dan nilai t_{tabel} adalah 1,68385 ($t_{hitung}<t_{tabel}$: -5,644 < 1,68385), maka variabel *leverage* tidak memiliki kontribusi terhadap variabel kinerja keuangan. Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,000 <0,05. Hal ini menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil diatas sesuai dengan teori menurut Kasmir (2012 :152), apabila hasil perhitungan *leverage* perusahaan tinggi maka hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian

lebih besar tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga akan besar. Hasil ini tidak didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Esthirahayu (2014)yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis IV : Ukuran Perusahaan, Modal Intelektual dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh ukuran perusahaan, modal intelektual dan *leverage* terhadap kinerja keuangan secara simultan (Uji F), menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 43,208 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan menggunakan F_{tabel} sebesar 2,84. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya bahwa ukuran perusahaan, modal intelektual dan *leverage* secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014.

Meskipun secara parsial, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun dikarenakan tingkat keterikatan antara variabel modal intelektual dan *leverage* yang cukup tinggi terhadap kinerja keuangan, sehingga hal ini mampu membawa variabel ukuran perusahaan juga ikut berpengaruh terhadap kinerja keuangan apabila ketiga variabel tersebut diuji secara simultan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014.
2. Variabel modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014.
3. Variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014.
4. Variabel ukuran perusahaan, modal intelektual dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dianjurkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya
   Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memilih perusahaan sektor lain dengan jumlah perusahaan yang banyak untuk mengetahui perbedaan hasil penelitian. Menambah rasio lain sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kinerja

keuangan, seperti :*Dividen Payout Ratio* (DPR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), dan *Economic Value Added* (EVA).

2. Bagi investor
   Akan bermanfaat bagi investor dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan, yakni ukuran perusahaan tidak selalu mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan karena yang lebih berpengaruh adalah produk yang dihasilkan, cara memasarkan produk, harga produk dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan. Selain itu, jumlah kewajiban yang semakin meningkat akan membuat kinerja perusahaan menurun.
3. Bagi manajemen
   Bagi manajemen perlu meningkatkan kinerja keuangan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka dengan meningkatkan sumber daya dalam perusahaan baik SDA, maupun SDM untuk meningkatkan penjualan perusahaan yang sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga dinilai lebih baik bagi para investor.

DAFTAR PUSTAKA

Baroroh, Niswah. ***Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia***. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol.5, No.2 pp.172-182, 2013.

Basyaib, Fachmi. ***Keuangan Perusahaan***. Cetakan pertama. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007.

Kuryanto, Benny. ***Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan***.Jurnal Akuntansi & Auditing, Volume 5/No. 2/MEI, pp. 128 – 147, 2009.

Esthirahayu, Dwi P., Siti Ragil H., dan Raden R. Hidayat. ***Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan***". Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.8, No.1 pp.1-9, 2014.

Ghozali, Imam. ***Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19***. Cetakan Kelima.Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

Halim, Abdul. ***Manajemen Keuangan Bisnis***. Cetakan Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015.

Harahap, Sofyan Safri. ***Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan***. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Harmono. ***Manajemen Keuangan***. Cetakan Kedua. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011.

Heri. ***Analisa Kinerja Manajemen***. Cetakan pertama. Jakarta : PT Grafindo.2014.

Indarti, Kentris dan Lusi Extaliyus. ***Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI),Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan***. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol.20, No.2 pp.171-183, 2013.

Kamaludin, dan Rini Indriani. ***Manajemen Keuangan Edisi Revisi***. Cetakan Kedua. Bandung : CV Mandar Maju, 2012.

Kasmir. ***Analisis Laporan Keuangan***. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012.

Kuswadi. ***Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam***. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2008.

Kwary, Deny A., dan Dewi Fitriasari (Penerjemah). ***Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Edisi 5***. Cetakan Pertama. Jakarta : Salemba Empat, 2008.

Najmudin. ***Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyyah Modern***. Cetakan Pertama. Yogyakarta : CV Andi Offset, 2011.

Martono, Nanang. ***Metode Penelitian Kuantitatif***. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Moeljono, Djokosantoso. ***Good Corporate Culture sebagai inti dari Good corporate Governance***. Cetakan ketiga. Jakarta : Gramedia, 2006.

Munawir. ***Analisa Laporan Keuangan***. Yogyakarta: Liberty,2010.

Prasetyantoko, ***Corporate Governance Pendekatan Institusional***. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Rodoni, Ahmad, dan Herni Ali. ***Manajemen Keuangan Modern***. Cetakan Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014.

Sanusi, Anwar. ***Metodologi Penelitian Bisnis***. Cetakan keempat. Jakarta :Salemba Empat, 2011.

Sartono, R. Agus. ***Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya. Ed 4***. Cetakan keenam. Yogyakarta : BPFE, 2012.

Sitanggang, J. P.. ***Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan***. Cetakan pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013.

Stewart, Thomas A.. ***Intellectual Capital*** : The New Wealth of Organizations. Diakses 8 April 2016, dari Google Book Electronic.

Sugiyono. ***Statistika Untuk Penelitian***. Cetakan Kesembilan. Bandung: CV Alfabeta, 2006.

Sugiyono. ***Statistika untuk Penelitian***. Cetakan kesembilan belas. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sunyoto, Danang. ***Metodologi Penelitian Akuntansi***.Cetakan kesatu. Jakarta : Refika Aditama, 2013.

Suyanto, M..***Strategic Management***. Cetakan pertama. Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2007.

Ulum, Ihyaul. ***Intellectual Capital***. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.

Isbanah,Yuyun. ***Pengaruh Esop, Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia***. Journal Of Research In Economics And Management,*Volume 15, No. 1* pp.28-41, 2015.

http://m.detik.com/finance/

www.books.google.co.id

www.idx.co.id

www.sahamok.com